

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran SLB YPK Cijulang Pangandaran**

SLB YPK Cijulang Pangandaran merupakan Sekolah luar biasa di bawah Yayasan Pendidikan Kalangsari yang didirikan pada tanggal 13 Bulan Desember Tahun 2004. SLB YPK Cijulang Pangandaran ini beralamat di Jl. Sembah Bontot RT 21 RW 05, Dusun Kalensari, Desa Kondangajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Kode Pos 46394. Total seluruh siswa ada 107, jumlah guru pns 5, guru honorer 7, administrasi 1, dan penjaga sekolah 1. SLB YPK Cijulang Pangandaran memiliki 8 ruang kelas untuk mengajar dalam kondisi baik, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru.

##### **4.1.1.1 Keadaan Geografis**

Batas-bataswilayah SLB YPK Cijulang Pangandaran sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : TK Mujahidin
- b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Timur : Rumah Penduduk

##### **4.1.1.2 Keadaan Demografis**

SLB YPK Cijulang Pangandaran ini memiliki 8 ruang kelas, kepala sekolah 1, guru Pns 5, guru honorer 7, administrasi, dan penjaga sekolah 1. SLB YPK Cijulang Pangandaran beralamat di Jl. Sembah Bontot RT 21 RW 05, Dusun Kalensari, Desa Kondangajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.

##### **4.1.1.3 Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April – 15 Mei 2023 subjek penelitiannya siswa tunagrahita ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran dengan jumlah 30 orang. deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	17	56,7
2.	Perempuan	13	43,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.1 menunjukkan responden penelitian lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	10	17	23,3
2.	11	8	26,7
4.	12	11	36,7
5.	13	4	13,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.2 menunjukkan responden paling banyak yaitu berusia 12 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

#### 4.1.3 Status Kebersihan Gigi dan Mulut (PHP-M)

Status kebersihan gigi dan mulut pada responden penelitian awal di SLB YPK Cijulang Pangandaran dapat di lihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Menyikat Gigi (Pretest)**

No.	Kriteria	(n)	Persentase
1.	Sangat Baik	10	33,3%
2.	Baik	10	33,3%
3.	Kurang Baik	8	26,6%
4.	Buruk	2	6,8%

Tabel 4.3 menunjukkan hasil lembar observasi sebelum diberikan demonstrasi menunjukkan paling banyak berkriteria sangat baik dan baik yaitu 10 orang (33,3%).

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Menyikat Gigi (Posttest)**

No	Kriteria	(n)	Persentase
1.	Sangat Baik	15	50%
2.	Baik	14	46,7%
3.	Kurang Baik	1	3,3%
4.	Buruk	0	0%

Tabel 4.4 menunjukkan hasil lembar observasi paling banyak dengan kriteria sangat baik 15 orang (50%).

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut PHPM Sebelum diberikan Intervensi**

No.	Kriteria	(n)	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	5	16,7
3.	Sedang	23	76,7
4.	Buruk	2	6,7
	Jumlah	30	100

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pemeriksaan sebelum diberikan demonstrasi menyikat gigi, dalam tabel menunjukkan paling banyak dengan kriteria sedang 23 orang (76,7%).

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut PHPM Sesudah diberikan Intervensi**

No.	Kriteria	(n)	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	18	60
3.	Sedang	12	40
4.	Buruk	0	0
	Jumlah	30	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pemeriksaan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi, dalam tabel menunjukkan kriteria baik 60% dan sedang 40%.

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut PHPM Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi**

No.	Kriteria PHPM	Sebelum		Sesudah	
		N	Persentase	N	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0	0	0
2.	Baik	5	16,7	18	60
3.	Sedang	23	76,7	12	40
4.	Buruk	2	6,7	0	0
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengukuran status kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi pada siswa tunagrahita ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran terjadi peningkatan, dengan sebelum diberi demonstrasi menyikat gigi kriteria baik dari 5 orang (16,7%) sesudahnya menjadi 18 orang (60%). Hasil uji statistik efektivitas demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut tunagrahita ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran disajikan pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistic Efektivitas Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Tunagrahita Ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran**

Variabel	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	t	df	Sig.(2-tailed)
Sebelum					
Sesudah	8.649	11.284	15.473	29	.000

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Paired sampel t-test* kebersihan gigi dan mulut responden sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi didapatkan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,005$  secara statistic sangat bermakna dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektivitas demonstrasi gigi dan mulut terhadap kebersihan gigi dan mulut tunagrahita ringga di SLB YPK Cijulang Pangandaran.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan 14 april-15 mei 2023 pada anak tunagrahita ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran, dengan sampel berjumlah 30 siswa, terdiri dari jenis kelamin laki-laki 17 orang (56,7%)

dan perempuan 13 orang (43,3%). Penelitian kebersihan gigi dan mulut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan dan akhir pertemuan dengan menggunakan indeks PHPM. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Hasil pengukuran kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi yaitu rata-rata menurun dari 31-40 dengan kriteria sedang dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut sesudah dilakukan metode demonstrasi menyikat gigi 16-30 dengan kriteria baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Eriyati, (2021) dengan judul Efektivitas *DHE* disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada murid SD dengan hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara *DHE* dan disertai demonstrasi menyikat gigi sebesar 1,7 dan *DHE* tanpa demonstrasi menyikat gigi sebesar 1,09.

Hasil pengukuran kebersihan gigi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi menyikat gigi mengalami perubahan, untuk kriteria baik pada awalnya 5 orang (16,7%) menjadi 18 orang (60%), pada kriteria sedang awalnya 23 orang (76,6%) menjadi 12 orang (40%) dan kriteria buruk 2 orang (6,7%) menjadi tidak ada (0%). rata-rata kebersihan plak gigi menurun dari 31-45 dengan kriteria sedang, dengan perolehan menjadi 16-30 dengan kategori baik. Hasil uji *SPSS* diperoleh nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,005$  yang artinya terdapat hasil yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut ke arah yang lebih baik. Demonstrasi merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan objek langsung, seperti mempertunjukkan proses tentang cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang baik.

Hasil pengukuran sebelum dan sesudah demonstrasi menyikat gigi menggunakan uji *SPSS* didapatkan hasil yang signifikan, artinya terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut tunagrahita ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran. Hasil pengukuran kebersihan gigi dan mulut *Personal hygiene performance modified* sebagian besar siswa setelah dilakukan intervensi memiliki kriteria baik hal ini menunjukkan terjadi penurunan skor plak gigi dan

peningkatan kebersihan gigi dan mulut. Menurut Zahrah, (2021) penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan pada anak tunagrahita dapat menyesuaikan dengan kemampuan belajar setiap anak agar pemahaman sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami, dalam meningkatkan keterampilan gigi pada anak tunagrahita bisa dilakukan demonstrasi secara langsung pada anak tunagrahita maupun pada guru atau orang terdekatnya sama-sama efektif dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita.